

Peran *Courtyard* pada Sekolah Dasar Islam Plus Daarul Jannah

Ahmad Faris ¹, Irina Mildawani ²

¹ Program Studi Magister Arsitekur, Program Pascasarjana, Fakultas Teknologi dan Rekayasa, Universitas Gunadarma.

² Program Studi Magister Arsitekur, Program Pascasarjana, Fakultas Teknologi dan Rekayasa, Universitas Gunadarma.

Email korespondensi: ahmadfaris.edu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas peran *courtyard* di SD Islam Plus Daarul Jannah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan interaksi sosial siswa. Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis fungsi dan makna *courtyard* sebagai ruang komunal di sekolah. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang melibatkan observasi, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa, serta analisis tematik. Temuan menunjukkan bahwa *courtyard* berfungsi sebagai area yang tidak hanya menghubungkan ruang, tetapi juga menjadi tempat belajar, bermain, dan mengadakan kegiatan bersama. Beberapa tantangan yang ditemukan terkait dengan kebisingan dan pengelolaan ruang. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan fasilitas pendukung untuk memaksimalkan fungsi *courtyard* dalam aktivitas belajar.

Kata-kunci : *Courtyard*, sekolah, dasar, fungsi, ruang

Pengantar

Courtyard memiliki peran yang signifikan dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan interaksi sosial di lingkungan sekolah dasar (Sanoff, 2009). Sebagai ruang terbuka yang fleksibel, *courtyard* tidak hanya berfungsi sebagai area untuk bergerak dan bersosialisasi, tetapi juga sebagai ruang alternatif yang mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran formal di luar kelas (Salari & Westbrook, 2024). Keberadaan ruang terbuka ini memungkinkan terciptanya suasana yang lebih segar, yang diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi kolaborasi antarsiswa (Jiang, dkk., 2018). Dalam konteks Sekolah Dasar Islam Plus Daarul Jannah, *courtyard* dimanfaatkan sebagai elemen esensial dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Meskipun sekolah ini juga menerapkan pendekatan inklusi, penelitian ini tidak berfokus secara khusus pada aspek tersebut.

Persoalan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana peran *courtyard* sebagai ruang fisik di sekolah dasar dalam memfasilitasi interaksi sosial dan mendukung kegiatan pembelajaran secara menyeluruh. Meskipun penerapan *courtyard* telah banyak digunakan dalam desain sekolah, masih terdapat celah dalam pemahaman tentang fungsi dan makna ruang ini dalam konteks pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk meneliti apakah *courtyard* dapat dioptimalkan tidak hanya sebagai area untuk aktivitas fisik dan sosial, tetapi juga sebagai ruang yang memiliki kontribusi penting dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi landasan penting untuk mengkaji lebih jauh mengenai potensi *courtyard*

dalam mendukung seluruh kegiatan yang dirancang di (SDIP DJ) Sekolah Dasar Islam Plus Daarul Jannah.

Berbagai penelitian telah mengungkapkan pentingnya ruang fisik, termasuk *courtyard*, dalam mempengaruhi pengalaman belajar siswa. Salameh, dkk. (2020) menemukan bahwa *courtyard* berkontribusi signifikan terhadap kepuasan siswa, dengan elemen-elemen seperti ventilasi alami dan ruang terbuka yang mendukung aktivitas fisik serta interaksi sosial. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas lingkungan fisik sekolah berpengaruh terhadap performa akademik siswa (Salameh, dkk., 2020). Lebih lanjut, Salameh, dkk. (2024) menekankan bahwa interaksi sosial siswa dapat difasilitasi melalui tata ruang yang baik, termasuk penggunaan *courtyard*, yang mendorong kolaborasi di antara siswa.

Penelitian lain oleh Ahmad & Ullah (2024) dalam konteks sekolah dasar di kawasan perkotaan menunjukkan bahwa perencanaan *courtyard* harus mempertimbangkan aksesibilitas dan multifungsi, sehingga ruang tersebut dapat digunakan tidak hanya sebagai tempat bermain, tetapi juga untuk aktivitas belajar yang lebih dinamis. Sementara itu, Rieh & Kwon (2013) menyoroti pentingnya *courtyard* dalam arsitektur tradisional sekolah di Iran, yang dahulu berperan penting dalam aktivitas sosial dan pendidikan, namun fungsinya mulai berkurang di sekolah modern.

Selain aspek pembelajaran, ruang luar seperti *courtyard* juga berdampak pada perkembangan anak secara keseluruhan. Penelitian oleh Tafti & Arjanan (2021) menunjukkan bahwa ruang bermain luar sekolah berkontribusi signifikan terhadap perkembangan fisik, sosial, dan kognitif anak-anak. Hal ini menegaskan bahwa *courtyard* dapat berperan sebagai ruang belajar yang dinamis dan memberikan pengalaman belajar yang holistik. Studi oleh Aziz (2014) menunjukkan bahwa desain *courtyard* yang baik dapat menciptakan kenyamanan termal dan meningkatkan interaksi sosial di lingkungan beriklim panas. Dalam konteks pendidikan, kualitas lingkungan fisik sangat berpengaruh terhadap pengalaman belajar siswa. *Courtyard* yang dirancang dengan mempertimbangkan faktor iklim tidak hanya memberikan ruang untuk aktivitas fisik, tetapi juga dapat berfungsi sebagai ruang belajar yang menyenangkan dan mendukung kolaborasi antar siswa. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa *courtyard* tidak hanya sebagai elemen estetika, tetapi juga sebagai faktor penting yang dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran melalui penciptaan suasana yang nyaman dan kondusif bagi siswa (Aziz, 2014).

Dalam konteks desain *courtyard* di SDIP Daarul Jannah, penting untuk memahami bagaimana ruang fisik dapat memengaruhi dinamika pembelajaran dan interaksi sosial. Teori fungsionalisme menjadi kerangka yang relevan untuk membahas peran *courtyard* dalam lingkungan sekolah. Menurut Lang & Moleski (2016) dalam "Functional Revisited," teori ini menjelaskan bahwa setiap elemen dalam desain arsitektur memiliki fungsi yang terkait dengan penggunaannya. *Courtyard*, sebagai elemen fisik, tidak hanya berfungsi sebagai ruang terbuka, tetapi juga memiliki makna yang lebih dalam dalam mendukung proses pendidikan (Lang & Moleski, 2016).

Teori fungsionalisme menekankan bahwa lingkungan fisik, termasuk *courtyard*, harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengguna, dalam hal ini adalah siswa (Lang & Moleski, 2016). Dengan memahami fungsi-fungsi ini, kita dapat mengeksplorasi bagaimana *courtyard* dapat berkontribusi pada pengembangan sosialisasi dan pembelajaran yang efektif di SDIP Daarul Jannah. Melalui lensa fungsionalisme, penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi dan menganalisis makna dan fungsi *courtyard* sebagai ruang communal yang mendukung aktivitas belajar dan interaksi sosial di sekolah.

Dari berbagai kajian pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa *courtyard* memiliki peran yang kompleks dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan interaksi sosial siswa. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada eksplorasi lebih lanjut mengenai makna dan fungsi *courtyard* di SDIP

Daarul Jannah, dengan harapan dapat memberikan kontribusi yang lebih mendalam terhadap pemahaman tentang pentingnya *courtyard* dalam proses pendidikan.

Permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana *courtyard* di SDIP Daarul Jannah berperan dalam mendukung proses pembelajaran dan interaksi sosial siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran *courtyard* sebagai ruang fisik yang dapat memfasilitasi pembelajaran dan interaksi sosial secara efektif, serta bagaimana makna dan fungsi *courtyard* dapat dioptimalkan untuk mendukung seluruh kegiatan belajar yang dirancang oleh sekolah. Dengan fokus pada aspek fungsionalisme, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran *courtyard* dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi seluruh siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan paradigma social constructivism, yang menekankan pemahaman bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman individu (Pfadenhauer & Knoblauch, 2019). Dalam konteks ini, perspektif ini membantu memahami bagaimana *courtyard* di SDIP Daarul Jannah berfungsi sebagai ruang yang memfasilitasi interaksi sosial dan pembelajaran. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang memungkinkan penggalian pemahaman yang mendalam tentang makna dan fungsi *courtyard* dari sudut pandang para peserta. Sifat penelitian ini bersifat deskriptif, di mana peneliti akan mendeskripsikan secara rinci kondisi dan interaksi yang terjadi dalam ruang *courtyard* sebagai bagian dari proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Pendekatan case study dipilih untuk mengeksplorasi konteks spesifik dari penggunaan *courtyard*, sehingga peneliti dapat memahami lebih dalam dinamika yang terjadi di dalamnya.

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui dua metode utama: observasi dan wawancara. Observasi akan dilakukan untuk mencatat interaksi siswa di *courtyard* selama kegiatan belajar mengajar dan waktu luang, serta bagaimana ruang ini digunakan dalam konteks pembelajaran. Wawancara semi-terstruktur akan dilakukan dengan guru dan siswa untuk mendapatkan perspektif mereka tentang fungsi *courtyard*. Populasi penelitian terdiri dari siswa dan guru di SD Islam Plus Daarul Jannah, dengan sampel yang diambil secara *purposive*, sehingga peneliti dapat memilih partisipan yang paling relevan untuk memberikan informasi mendalam. Pengumpulan data dijadwalkan berlangsung selama satu bulan, dengan waktu dan durasi yang fleksibel untuk menyesuaikan dengan kegiatan sekolah.

Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan metode analisis tematik. Dengan metode ini, peneliti akan mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan tema-tema yang muncul dari data yang dikumpulkan. Proses analisis dimulai dengan transkripsi wawancara dan pengamatan, diikuti dengan pengkodean data untuk mengidentifikasi pola dan tema yang berkaitan dengan makna dan fungsi *courtyard*. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana *courtyard* berkontribusi pada pengalaman belajar siswa dan mendukung interaksi sosial di SD Islam Plus Daarul Jannah.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Deskripsi *Courtyard*

Courtyard di SD Islam Plus Daarul Jannah memiliki luas sekitar 542 m², dikelilingi oleh 23 pot panjang di kedua sisi dan 20 pohon yang memberikan nuansa alami. Lantai *courtyard* terbuat dari *paving block*, dengan rumput kecil di tepinya, menciptakan suasana nyaman untuk belajar. Saluran irigasi kecil disediakan di setiap sisi untuk menampung air hujan, sehingga air tidak menggenang. Koridor mengelilingi *courtyard* sebagai area transisi menuju bangunan sekolah, dan area *wudhu* terhubung langsung untuk memudahkan siswa beribadah (Gambar 1).



Gambar 1. *Courtyard* Sekolah Dasar Islam Plus Daarul Jannah.
Sumber: Observasi lapangan, 2021

Interaksi Siswa

Selama observasi, *courtyard* digunakan untuk berbagai kegiatan yang mencakup pembelajaran dan permainan. Pelajaran seperti Qira'ati dan Pendidikan Lingkungan Hidup sering dilakukan di *courtyard*, agar siswa dapat duduk di koridor atau di bawah pohon untuk belajar. *Courtyard* juga sering dimanfaatkan untuk lomba *class meeting*, perayaan hari besar, *family day*, dan pentas seni, termasuk kegiatan salat malam saat acara mabit. Selain itu, siswa berpartisipasi dalam kegiatan bersih-bersih seperti "Jumat Bersih" dan senam pagi yang dilakukan di *courtyard*, memberikan mereka ruang untuk bergerak. Berbagai ekstrakurikuler seperti pramuka, PMR, seni, bela diri, dan menulis juga diadakan di *courtyard*, yang memerlukan ruang yang luas. Suasana akrab dan hangat tercipta ketika guru dan siswa sering berbincang di *courtyard* saat istirahat.



Gambar 2. Kegiatan belajar dan aktivitas lainnya yang dilakukan di *courtyard* SDIP Daarul Jannah.
Sumber: <https://www.daruljannah.com/sdip>, diakses Agustus 2024

Hasil Wawancara dengan Guru

Wawancara dilakukan dengan tiga guru di SD Islam Plus Daarul Jannah, yaitu guru kesiswaan, guru SD, dan guru inklusi. Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa *courtyard* memiliki beberapa

fungsi penting dalam proses pembelajaran dan interaksi siswa, berikut adalah hasil dari wawancara tersebut.

1. Persepsi guru tentang fungsi *courtyard*: Guru-guru mengakui bahwa *courtyard* memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. Mereka mencatat bahwa *courtyard* menyediakan ruang bagi siswa untuk berinteraksi, belajar, dan bermain di luar ruang kelas, yang merupakan bagian penting dalam pengembangan sosial dan emosional siswa.
2. Penggunaan *courtyard* dalam pembelajaran: Beberapa guru menyebutkan bahwa mereka sesekali menggunakan *courtyard* sebagai tempat untuk kegiatan belajar. Pembelajaran di luar kelas ini dianggap efektif untuk meningkatkan minat siswa, terutama dalam pelajaran yang membutuhkan interaksi lebih. Salah satu guru menekankan bahwa *courtyard* membantu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis.
3. Tantangan dan gangguan: Meskipun *courtyard* memiliki banyak manfaat, guru juga mengidentifikasi tantangan yang ada, seperti kebisingan dan kurangnya pengawasan saat siswa bermain. Beberapa guru merasa perlu untuk lebih mengatur penggunaan *courtyard* agar tetap dapat mendukung proses belajar tanpa gangguan.
4. Saran untuk perbaikan: Guru-guru mengusulkan beberapa perbaikan untuk *courtyard*, seperti penambahan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar, tempat duduk yang nyaman, dan pemeliharaan kebersihan ruang. Saran-saran ini menunjukkan bahwa mereka ingin menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi siswa.
5. Integrasi *courtyard* dalam kurikulum: Guru juga menginginkan integrasi *courtyard* dalam kurikulum sekolah, mengingat fungsinya sebagai ruang yang mendukung pembelajaran. Ini dapat mencakup kegiatan yang melibatkan siswa dalam perawatan taman, menciptakan proyek seni, atau kegiatan lain yang dapat dilakukan di luar kelas.

Hasil Wawancara dengan Siswa

Wawancara dilakukan dengan enam siswa dari kelas 1 hingga kelas 6 di SD Islam Plus Daarul Jannah, berikut adalah hasil dari wawancara tersebut.

1. Kepuasan dan kenyamanan: Semua siswa mengekspresikan kebahagiaan dan kenyamanan saat berada di *courtyard*. Mereka menikmati udara sejuk dan lingkungan yang menyenangkan, yang mendorong interaksi sosial. Siswa kelas 4 D dan 6 P mencatat bahwa *courtyard* adalah tempat yang nyaman untuk belajar dan bermain, meskipun ada gangguan dari kebisingan teman-teman yang bermain.
2. Aktivitas yang dilakukan: Siswa terlibat dalam berbagai aktivitas di *courtyard*, seperti bermain, belajar kelompok, dan berkumpul dengan teman-teman. Beberapa siswa, seperti yang di kelas 2 J dan 5 J, menyebutkan bahwa mereka sering menggunakan *courtyard* untuk bermain lompat tali atau bermain kartu. Aktivitas ini menunjukkan bahwa *courtyard* berfungsi sebagai ruang multifungsi yang mendukung interaksi sosial dan pembelajaran informal.
3. Persepsi terhadap pembelajaran: Siswa menyatakan bahwa mereka belajar di *courtyard* ketika cuaca mendukung, dengan beberapa menyebutkan bahwa belajar di *courtyard* terasa lebih santai dan menyenangkan. Siswa kelas 5 J dan 6 P mencatat bahwa mereka dapat belajar kelompok di *courtyard*, yang memperkuat hubungan sosial di antara mereka.
4. Harapan untuk *courtyard* di masa depan: Siswa juga memberikan masukan tentang harapan mereka untuk *courtyard*, seperti menambahkan lebih banyak tanaman, tempat duduk, dan area bermain. Siswa kelas 3 P menyebutkan ingin adanya rumah kucing, menunjukkan bahwa mereka peduli dengan lingkungan dan ingin membuat *courtyard* lebih menarik dan ramah.
5. Keterlibatan dalam acara sekolah: Siswa mengingat acara-acara yang diadakan di *courtyard*, seperti pentas seni, perayaan hari kemerdekaan, dan kegiatan lainnya. Ini menunjukkan bahwa *courtyard* bukan hanya tempat untuk belajar dan bermain, tetapi juga berfungsi sebagai ruang komunitas untuk acara-acara sekolah yang memperkuat rasa kepemilikan dan keterlibatan mereka.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, fungsi *courtyard* di SD Islam Plus Daarul Jannah dianalisis melalui perspektif teori fungsionalisme, yang menekankan bahwa arsitektur harus memenuhi kebutuhan manusia secara komprehensif. Teori ini memberikan kerangka kerja yang relevan untuk memahami bagaimana *courtyard* berkontribusi pada pengalaman belajar siswa serta interaksi sosial di lingkungan sekolah.

1. Kebutuhan dasar manusia: Hasil analisis menunjukkan bahwa *courtyard* berfungsi sebagai ruang yang memenuhi kebutuhan dasar siswa, seperti tempat berlindung dan keamanan. Pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa *courtyard* menyediakan area terlindung dari cuaca, mendukung kenyamanan fisik, serta memberikan rasa aman bagi siswa saat beraktivitas. Hal ini sejalan dengan prinsip fungsionalisme yang menekankan pentingnya lingkungan binaan dalam memenuhi kebutuhan fisik dasar pengguna. Ruang yang dirancang dengan memperhatikan ventilasi dan pencahayaan alami tidak hanya menciptakan kenyamanan tetapi juga mendorong kesehatan fisik dan psikologis.
2. Pengaturan aktivitas: *Courtyard* di SDIP Daarul Jannah terlihat efektif dalam mengakomodasi berbagai aktivitas belajar dan bermain. Dengan pengaturan ruang yang terbuka dan fleksibel, *courtyard* mendukung interaksi sosial dan kolaborasi antar siswa. Analisis menunjukkan bahwa siswa merasa nyaman melakukan kegiatan belajar di luar kelas, yang mendukung temuan teori fungsionalisme mengenai pentingnya pengaturan aktivitas dalam desain arsitektur. Ruang yang dirancang untuk mendukung berbagai aktivitas menciptakan lingkungan yang mengundang interaksi sosial dan meningkatkan efisiensi proses belajar mengajar.
3. Lingkungan yang aman dan sehat: Fungsionalisme menggarisbawahi pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan sehat. Observasi di *courtyard* menunjukkan adanya elemen yang mendukung kesejahteraan psikologis, seperti keberadaan tanaman dan area terbuka yang menenangkan. Selain itu, pengamatan tentang pengaturan sirkulasi dan aksesibilitas menunjukkan bahwa *courtyard* berfungsi untuk mengurangi stres dan meningkatkan pengalaman positif bagi siswa, sesuai dengan teori fungsionalisme yang menekankan keamanan fisik dan dukungan bagi kesejahteraan psikologis.
4. Identitas dan komunitas: *Courtyard* juga berperan dalam membentuk identitas komunitas di SDIP Daarul Jannah. Hasil wawancara dengan siswa dan guru mengindikasikan bahwa *courtyard* dianggap sebagai ruang yang memperkuat rasa memiliki dan keterikatan sosial. Hal ini mencerminkan prinsip fungsionalisme yang melihat arsitektur sebagai sarana untuk membentuk identitas komunitas. *Courtyard* yang inklusif memungkinkan siswa dari berbagai latar belakang berinteraksi, memperkuat nilai-nilai sosial dan budaya yang menjadi bagian integral dari pendidikan di sekolah tersebut.
5. Simbolisme dan status sosial: Meskipun *courtyard* berfungsi sebagai ruang belajar, ada juga aspek simbolis yang perlu diperhatikan. Ruang ini tidak hanya memenuhi fungsi praktis tetapi juga berperan dalam menciptakan makna dan nilai bagi siswa dan komunitas. Fungsionalisme mencatat bahwa bangunan sering kali berfungsi sebagai simbol status atau pernyataan budaya, dan *courtyard* di SDIP Daarul Jannah menjadi representasi dari komitmen sekolah terhadap pendidikan inklusif dan lingkungan yang ramah bagi semua siswa.
6. Fungsi kognitif dan estetika: *Courtyard* berkontribusi pada pengalaman estetis dan kognitif siswa. Desain yang memperhatikan elemen visual, seperti penempatan tanaman dan tata letak yang harmonis, memberikan lingkungan yang menarik secara estetika. Ini sejalan dengan pandangan fungsionalisme yang mengakui pentingnya elemen estetika dalam pengalaman pengguna. Pengalaman belajar yang dihadirkan di *courtyard* tidak hanya bersifat formal tetapi juga informal, mendukung proses pembelajaran yang lebih holistik dan bermakna.

Secara keseluruhan, analisis fungsi *courtyard* di SDIP Daarul Jannah mengonfirmasi banyak prinsip yang diajukan dalam teori fungsionalisme. *Courtyard* tidak hanya berfungsi sebagai ruang fisik, tetapi

juga sebagai lingkungan yang mendukung interaksi sosial, kenyamanan psikologis, dan pembentukan identitas komunitas. Dengan demikian, desain arsitektur yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup pengguna dan memenuhi berbagai kebutuhan manusia secara komprehensif. Hal ini menunjukkan relevansi dan pentingnya pendekatan fungsionalisme dalam memahami dan menganalisis ruang pendidikan.

Kesimpulan

Courtyard di SD Islam Plus Daarul Jannah berfungsi sebagai ruang yang signifikan untuk interaksi sosial dan pembelajaran siswa. Temuan menunjukkan bahwa *courtyard* tidak hanya digunakan sebagai area bermain, tetapi juga sebagai lokasi belajar kelompok dan penyelenggaraan berbagai acara sekolah, yang menciptakan pengalaman belajar yang lebih santai dan interaktif. Siswa merasa nyaman menggunakan *courtyard*, meskipun ada tantangan terkait kebisingan dan kebersihan. Dari perspektif guru, *courtyard* dianggap penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran inklusif bagi semua siswa, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan analisis fungsionalisme dengan pendekatan kualitatif, memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana ruang fisik dapat memengaruhi dinamika sosial dan proses belajar. Kelebihan penelitian ini termasuk pengumpulan data melalui observasi dan wawancara semi-terstruktur, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan perspektif langsung dari pengguna ruang. Namun, penelitian ini juga memiliki kekurangan, seperti keterbatasan dalam jumlah partisipan dan waktu pengumpulan data yang singkat, yang dapat memengaruhi generalisasi temuan.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencakup peningkatan jumlah partisipan untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif, serta eksplorasi lebih dalam mengenai pengaruh elemen desain spesifik di *courtyard* terhadap pengalaman belajar siswa. Penelitian lebih lanjut juga disarankan untuk mempertimbangkan perspektif orang tua dan masyarakat dalam evaluasi fungsi ruang di lingkungan pendidikan.

Daftar Pustaka

- Ahmad, N., & Ullah, U. (2024). Impact of School Layouts on Student Learning and Interaction: A Comparative Analysis of Linear and Courtyard Designs in Educational Environments. *Annals of Human and Social Sciences*, 5(3).
- Aziz, N. F. (2014). *Affordances of school grounds for children's outdoor play and environmental learning* [Dissertation]. Universiti Teknologi Malaysia.
- Jiang, J., Wang, D., Liu, Y., Xu, Y., & Liu, J. (2018). A study on pupils' learning performance and thermal comfort of primary schools in China. *Building and Environment*, 134, 102–113. <https://doi.org/10.1016/j.buildenv.2018.02.036>
- Lang, J., & Moleski, W. (2016). Functionalism revisited: Architectural theory and practice and the behavioral sciences. In *Functionalism Revisited: Architectural Theory and Practice and the Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.4324/9781315254838>
- Pfadenhauer, M., & Knoblauch, H. (2019). Social Constructivism as Paradigm? The Legacy of The Social Construction of Reality. In *Social Constructivism as Paradigm?*
- Rieh, S.-Y., & Kwon, M.-S. (2013). A Study on the Outdoor Space Design for Urban Mini Schools. *The Journal of Korean Institute of Educational Facilities*, 20(2), 33–42. <https://doi.org/10.7859/kief.2013.20.2.033>
- Salameh, M., Touqan, B., & Suliman, A. (2024). Enhancing student satisfaction and academic performance through school courtyard design: a quantitative analysis. *Architectural Engineering and Design Management*, 20(4), 911–927. <https://doi.org/10.1080/17452007.2023.2295344>
- Salameh, Muna, Touqan, B., & Salameh, May. (2020, October). *Courtyard Design in Schools and its Influence on Students' Satisfaction*. <https://doi.org/10.11159/icgre20.197>

- Salari, E. E., & Westbrook, N. (2024). Ascending to Well-Being through Mediated Spaces: An Alternative to Informal Learning and Physical Activity Environments in Vertical Schools. *Architecture*, 4(3), 613–638. <https://doi.org/10.3390/architecture4030032>
- Sanoff, H. (2009). Research Based Design of an Elementary School. *Open House International*, 34(1), 9–16. <https://doi.org/10.1108/OHI-01-2009-B0002>
- Tafti, F. F., & Arjanan, H. M. (2021). A Comparative Study of the Configuration and Functions of Outdoor and Semi-Outdoor Space in Schools from the Traditional to the Contemporary Period Based on Evaluating the Role of the Governing Educational System. *Sustainability*, 13(22), 12782. <https://doi.org/10.3390/su132212782>